

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Metode penelitian korelasional digunakan untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor yang berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi (Suryabrata, 2006). Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui hubungan efikasi diri dan motivasi berprestasi dengan prokratinasi akademik pada siswa SMA N 16 Medan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 16 Medan yang beralamat di Jalan Kapten Rahmadbuddin kecamatan Medan Marelan. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan September 2013.

C. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah tiga, yaitu:

1. Variabel Bebas (X1) : Efikasi diri
Variabel Bebas (X2) : Motivasi Berprestasi
2. Variabel Tergantung (Y) : Prokrastinasi Akademik

D. Definisi Operasional

Variabel-variabel dalam penelitian ini perlu didefinisikan secara jelas dan operasional untuk mencapai prosedur pengukuran yang valid (Suryabrata, 2006). Berdasarkan hal tersebut, maka definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Prokrastinasi akademik

Prokrastinasi akademik adalah penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas akademik yang dihadapi seperti tugas mengarang, belajar menghadapi ujian, membaca buku, tugas administratif, dan menghadiri pertemuan/absensi, keterlambatan dalam mengerjakan tugas akademik, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, serta melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan.

2. Efikasi diri

Efikasi diri adalah penilaian diri yang berupa keyakinan subyektif individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas yang sulit, memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya, memiliki ketahanan terhadap tekanan, gigih dalam mencapai tujuan walaupun ada hambatan, memiliki semangat dalam melakukan sesuatu, memiliki keyakinan akan kemampuan pada salah satu bidang, dapat mengerjakan pekerjaan dalam berbagai situasi, dan dapat mengerjakan berbagai macam tugas.

3. Motivasi berprestasi

Motivasi berprestasi adalah daya penggerak psikis di dalam diri yang dapat menimbulkan perilaku untuk mencapai kesuksesan atau tujuan akhir yang dikehendaki dengan memiliki sikap tanggung jawab, menetapkan nilai yang akan dicapai atau standar unggulan, berusaha bekerja kreatif, memiliki tugas yang moderat, dan melakukan kegiatan sebaik-baiknya.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang ingin diteliti, populasi dibatasi sebagai jumlah penduduk atau individu yang paling sedikit memiliki satu sifat yang sama (Hadi, 2000). Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah siswa SMA N 16 Medan sebanyak 260 orang.

2. Sampel

Menurut Hadi (2000) sampel merupakan sebagian orang dari populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat yang ditentukan. Oleh karena itu, teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah *proportional stratified random sampling*, yaitu jumlah sampel diambil secara acak dan berjumlah sama pada setiap tingkatan kelas dari populasi.

Menurut Arikunto 25% sampai 30% dari populasi sudah dianggap mewakili populasi. Oleh karena itu, sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 150 orang.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode skala. Skala merupakan suatu metode pengumpulan data yang berisikan suatu daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh subjek secara tertulis (Hadi, 2000). Skala merupakan kumpulan pernyataan-pernyataan mengenai suatu objek. Skala merupakan suatu bentuk pengukuran terhadap performansi tipikal individu yang cenderung dimunculkan dalam bentuk respon terhadap situasi-situasi tertentu yang sedang dihadapi (Azwar, 2005).

Ada beberapa pertimbangan yang membuat peneliti menggunakan metode ini (Hadi, 2000) yaitu:

1. Subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri
2. Apa yang dikatakan subjek kepada penyelidik adalah benar dan dapat dipercaya
3. Interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sama dengan yang dimaksud peneliti.

Dalam penelitian ini disusun 3 skala untuk mengumpulkan data yaitu:

1. Skala Prokrastinasi akademik

Variabel prokrastinasi akademik diukur melalui skala prokrastinasi akademik yang dikembangkan dari empat dimensi prokrastinasi akademik yang diungkapkan oleh Ferrari, yaitu: penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam mengumpulkan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja faktual, serta melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada mengerjakan tugas.

Penyusunan skala dibuat dalam bentuk skala Likert yang terdiri dari pernyataan dengan empat pilihan jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Skala disajikan dalam bentuk pernyataan *favourable* (mendukung) dan *unfavourable* (tidak mendukung). Nilai setiap pilihan bergerak dari 1 sampai dengan 4. Bobot penilaian untuk pernyataan *favourable* yaitu SS= 4, S= 3, TS= 2, STS= 1, dan bobot untuk pernyataan *unfavourable* yaitu SS= 1, S= 2, TS= 3, STS= 4.

Penyusunan skala prokrastinasi akademik dikemukakan dalam *blue print* sebagai berikut:

Tabel. 1
***Blue print* Skala Prokrastinasi Akademik sebelum uji coba**

No	Dimensi	Nomor Aitem		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Penundaan untuk memulai mengerjakan tugas	6, 8, 11, 16, 19, 22, 27	2, 9, 26	10
2	Keterlambatan dalam menyelesaikan tugas	1, 10, 28, 29, 30	17, 24	7
3	Kesenjangan waktu antara rencana dengan kinerja faktual	5, 14, 25	15, 23	5
4	Melakukan aktivitas lain daripada mengerjakan tugas	3, 4, 7, 12, 20	13, 18, 21	8
TOTAL		21	9	30

2. Skala Efikasi Diri

Variabel efikasi diri diukur menggunakan skala efikasi diri yang dikembangkan berdasarkan dimensi *level* (tingkat), *generality* (keluasan), dan *strength* (kekuatan) yang dikemukakan oleh Bandura.

Penyusunan skala dibuat dalam bentuk skala Likert yang terdiri dari pernyataan dengan empat pilihan jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Skala disajikan dalam bentuk pernyataan *favourable* (mendukung) dan *unfavourable* (tidak mendukung). Nilai setiap pilihan bergerak dari 1 sampai dengan 4. Bobot penilaian untuk pernyataan *favourable* yaitu SS= 4, S= 3, TS= 2, STS= 1, dan bobot untuk pernyataan *unfavourable* yaitu SS= 1, S= 2, TS= 3, STS= 4.

Penyusunan skala efikasi diri dikemukakan dalam *blue print* sebagai berikut:

Tabel. 2
Blue print Skala Efikasi Diri sebelum uji coba

No	Dimensi	Nomor Aitem		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Level	1, 2, 3, 8, 10, 12, 13, 15, 17, 24	18, 27	12
2	Strength	4, 6, 11, 19, 23, 25, 28	14, 30	9
3	Generality	9, 20, 21, 22, 26	5, 7, 16, 29	9
Total		22	8	30

3. Skala Motivasi berprestasi

Variabel motivasi berprestasi diukur menggunakan skala motivasi berprestasi yang dikembangkan oleh Mc.Clelland berdasarkan dimensi motivasi berprestasi, yaitu bertanggung jawab, menetapkan standar atau nilai yang ingin dicapai, bekerja kreatif, memilih tugas moderat, dan melakukan kegiatan sebaik-baiknya.

Penyusunan skala dibuat dalam bentuk skala Likert yang terdiri dari pernyataan dengan empat pilihan jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Skala disajikan dalam bentuk pernyataan *favourable* (mendukung) dan *unfavourable* (tidak mendukung). Nilai setiap pilihan bergerak dari 1 sampai dengan 4. Bobot penilaian untuk pernyataan *favourable* yaitu SS= 4, S= 3, TS= 2, STS= 1, dan bobot untuk pernyataan *unfavourable* yaitu SS= 1, S= 2, TS= 3, STS= 4.

Penyusunan skala motivasi berprestasi dikemukakan dalam *blue print* sebagai berikut:

Tabel. 3
Blue print Skala Motivasi berprestasi sebelum uji coba

No	Dimensi	Nomor Aitem		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Bertanggung jawab	5, 15, 16, 17, 23, 28	24, 29	8
2	Menetapkan standar atau nilai yang akan dicapai	6, 14, 18, 19	26	5
3	Bekerja kreatif	8, 10, 11, 13, 27	21	6
4	Memilih tugas yang moderat	7, 9, 12, 20	30	5
5	Melakukan kegiatan sebaik-baiknya	1, 2, 3, 4, 22	25	6
TOTAL		24	6	30

G. Validitas dan Reliabilitas

Suatu alat ukur dapat dikatakan baik apabila alat ukur yang digunakan tersebut valid dan reliabel.

1. Validitas

Proses validitas dimaksudkan untuk mengetahui sejumlah mana butir soal atau pernyataan dalam skala (alat ukur) menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut (Hadi, 2000). Secara singkat validitas mempunyai arti sejauh mana ketepatan (mampu mengukur apa yang hendak diukur) dan kecermatan (dapat memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil-kecilnya antara subjek yang satu dengan subjek yang lain).

Untuk menguji validitas ini digunakan rumus korelasi product moment dari Pearson, dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi antar variabel X (skor subjek tiap butir) dengan variabel Y (total skor subjek dari keseluruhan butir)
 $\sum xy$: Jumlah dari hasil perkalian antara X dengan setiap Y
 $\sum x$: Jumlah skor keseluruhan butir tiap-tiap subjek
 $\sum y$: Jumlah skor total tiap-tiap subjek
 $\sum x^2$: Jumlah kuadrat skor X
 $\sum y^2$: Jumlah kuadrat skor Y
N : Jumlah subjek

2. Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama dalam diri subjek yang diukur memang belum berubah (Azwar, 2005). Untuk mengukur reliabilitas alat ukur pada penelitian ini digunakan metode konsistensi internal, yaitu pengenaaan tes hanya satu kali saja pada kelompok subjek dengan menggunakan rumus koefisien Alpha sebagai berikut:

$$\alpha = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(\frac{s_r^2 - \sum s_i^2}{s_x^2} \right)$$

Keterangan:

- α : Koefisien reliabilitas alpha cronbach
K : Jumlah aitem yang diuji
 $\sum s_i^2$: Jumlah varians skor aitem
 s_x^2 : Varians skor-skor tes (seluruh aitem K)

H. Prosedur Penelitian

Prosedur yang akan dijalani dalam penelitian ini meliputi beberapa tahapan, yaitu: tahap persiapan penelitian yang terdiri dari pembuatan alat ukur, uji coba alat ukur, dan revisi alat ukur, lalu dilanjutkan tahap pelaksanaan penelitian serta tahap pengolahan data.

I. Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dari subjek melalui skala ukur ditransformasikan ke dalam angka-angka menjadi data kuantitatif, sehingga data tersebut dapat dianalisis dengan pendekatan statistik. Analisis data kuantitatif pada penelitian ini dan uji hipotesis penelitian dengan menggunakan Analisis Regresi Dua Prediktor, dimana yang menjadi prediktor pertama (variabel bebas 1 = X1) adalah efikasi diri dan prediktor kedua (variabel bebas 2 = X2) adalah motivasi berprestasi, sedangkan yang menjadi kriterium (variabel terikat = Y) adalah prokrastinasi akademik. Kedua variabel bebas ini akan diuji secara bersamaan, sehingga dapat dilihat pengaruhnya terhadap variabel terikat.

$$\hat{Y} = b_0 + b_1 X_{1i} + b_2 X_{2i} + e_i$$

Keterangan:

- Y : Variabel terikat (tidak bebas)
- X₁ : Variabel bebas pertama
- X₂ : Variabel bebas kedua
- b₀ : Konstanta
- b₁, b₂ : Koefisien regresi

Menurut Hadi (2000) uji asumsi seperti uji normalitas dan uji linieritas dilakukan sebelum menguji hipotesis dengan menggunakan statistika parametrik, sebagai berikut:

1. Uji normalitas

Uji normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian masing-masing variabel telah menyebar secara normal. Uji normalitas adalah pengujian bahwa sampel yang dihadapi adalah berasal dari populasi yang terdistribusi normal. Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program komputer SPSS versi 17.0 *for windows*. Data dikatakan terdistribusi normal jika nilai $p > 0,05$ dan sebaliknya jika $p < 0,05$ maka sebarannya dinyatakan tidak normal (Hadi, 2000).

2. Uji linearitas

Uji linieritas yaitu untuk mengetahui apakah data dari masing-masing variabel bebas memiliki hubungan yang linier dengan variabel terikat. Uji linieritas hubungan digunakan untuk mengetahui linier atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel tergantung serta untuk mengetahui signifikansi penyimpangan dari linieritas hubungan tersebut. Apabila penyimpangan tersebut tidak signifikan maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung dinyatakan linier.

Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan analisis statistik uji F dengan bantuan program komputer SPSS 17.0 *for windows*. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui linier atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung adalah jika $p < 0,05$ maka hubungan antara variabel bebas dengan

variabel tergantung dinyatakan linier, sebaliknya jika $p > 0,05$ berarti hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung dinyatakan tidak linier (Hadi, 2000). Apabila uji asumsi terpenuhi, maka dilanjutkan dengan uji hipotesis.

Semua analisis data dalam penelitian ini, mulai dari uji coba (validitas, reliabilitas), uji asumsi dan pengujian hipotesis menggunakan bantuan Komputer Program Statistik SPSS versi 17,0 *for windows*.

